

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian tentang kajian nilai moral dalam cerpen sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan dengan mengkaji nilai-nilai moral pada buku kumpulan cerpen *Lelaki Kabut dan Boneka* karya Helvy Tiana Rosa, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis, ditemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Lelaki Kabut dan Boneka* karya Helvy Tiana Rosa. Cerpen yang terdapat dalam cerpen tersebut mengandung nilai moral baik dan buruk.
2. Adapun nilai moral baik yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Lelaki Kabut dan Boneka* adalah membantu orang lain, membela orang yang tidak bersalah, tidak menerima uang suap, meminta ditegakkannya keadilan, menjalankan perintah Allah swt, berprasangka baik pada orang lain, mendidik anak-anak yatim piatu, memberikan hak milik orang lain, ramah tamah, menolong orang yang dianiaya, keyakinan kepada Allah swt, menunaikan ibadah haji, menasehati anak, kasih sayang, empati, menabung, keberanian untuk membela kebenaran, mempertahankan keyakinan, mencintai, menginginkan kedamaian dan keadilan, cinta tanah air, dan menghormati guru.
3. Nilai moral buruk pada buku kumpulan cerpen ini adalah membunuh orang yang tidak bersalah, menganiaya orang yang tidak bersalah, memperkosa,

menyuap korban agar tutup mulut, menguburkan jenazah dalam lubang yang sama tanpa dilakukan proses pemakaman menurut agamanya, membenci orang lain, membuat kerugian bagi tanah airnya, dendam terhadap orang yang menganiaya dirinya, merampas hak milik orang lain, menebang hutan secara liar, menyombongkan diri, membenci orang pendatang (madura), meminum-minuman keras, mengancam orang yang tidak bersalah, tidak memiliki tenggang rasa, tidak memiliki kepekaan sosial, tidak menghormati orang tua, bergaya hidup mewah, mengikuti budaya barat yang negatif, tidak menunaikan ibadah yang diperintahkan oleh Allah swt, tidak bersikap sopan, orang tua yang memanjakan anak, merendahkan martabat orang lain, mengucapkan perkataan yang kotor, memperlakukan anak secara kasar, berniat untuk membunuh dan memperkosa, melakukan penyiksaan terhadap isteri, berselingkuh dengan wanita lain, dan kolusi, korupsi dan nepotisme.

4. Cerpen yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah untuk kelas X dengan materi pokok Nilai, Macam-macam Norma dan Sanksinya, cerpen yang dapat digunakan adalah Jaring-jaring Merah, Darahitam, Mencari Senyum, Hingga Batu Bicara, Pertemuan di Taman Sunyi, Lorong-lorong Kematian, dan Ze. Untuk materi pokok Penegakkan Hak Asasi Manusia dan Implikasinya, cerpen yang dapat digunakan adalah Jaring-jaring Merah, Hingga Batu Bicara, Lorong-lorong Kematian, dan Ze. Untuk materi pokok Hakikat Bangsa dan Negara, cerpen yang dapat digunakan adalah Ze

5. Kelas XI dengan materi pokok Keterbukaan dan Jaminan Keadilan, cerpen yang dapat digunakan adalah Ze, Darahitam, dan Jaring-jaring Merah. Untuk materi pokok Pancasila dan UUD 1945 dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, cerpen yang dapat digunakan adalah Jaring-jaring Merah, Darahitam, Hingga Batu Bicara, Pertemuan di Taman Sunyi, Lorong-lorong Kematian, dan Ze. Untuk materi pokok Sistem Hukum dan Pengadilan Internasional, cerpen yang dapat digunakan adalah Hingga Batu Bicara, dan Lorong-lorong Kematian.
6. Untuk mengimplementasikan cerpen sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menggunakan teknik klarifikasi nilai.

B. Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan mampu membuka jalan bagi peneliti lain yang berminat mempelajari kajian nilai moral dalam cerpen karena masih banyak permasalahan nilai yang belum terjaring. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan:

1. Rekomendasi Bagi Guru di Sekolah

Pendidikan Nilai sebagai bagian dari Pendidikan Umum harus diintegrasikan dalam setiap materi pelajaran. Penyampaian pendidikan nilai yang termasuk dalam ranah afektif penting untuk disampaikan kepada siswa, agar potensi afektif siswa dapat berkembang sejalan dengan potensi kognitif dan psikomotor. Untuk mempermudah penyampaian ranah afektif, guru dapat menggunakan media cerpen dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media cerpen ini merupakan proses belajar mengajar dengan pendekatan integratif. Namun, agar tidak menimbulkan ketumpangtindihan dalam pembelajaran, guru dapat melakukan kolaborasi antara guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.

2. Rekomendasi Bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menyampaikan materi pelajaran. Penelitian ini dapat menghilangkan anggapan guru bahwa ranah afektif sukar untuk disampaikan kepada siswa. Cerpen sebagai media stimulus dalam pendidikan nilai dapat membantu guru untuk penyampaian ranah afektif.

3. Rekomendasi Bagi Peneliti lainnya

Karya sastra lainnya (drama, novel) dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan nilai. Penggunaan media tersebut memerlukan proses pengkajian terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, cerpen mengandung beberapa nilai moral yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, karena keterbatasan waktu peneliti belum dapat melakukan uji coba pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, peneliti berharap peneliti lain bisa menindaklanjuti hasil penelitian ini.



